

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, karena masalah kesehatan menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia.⁽¹⁾

Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki ketangguhan fisik, mental yang kuat dan kesehatan prima disamping penguasaan terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).⁽²⁾

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) disuatu negara dapat dilihat dari bagaimana masyarakatnya memenuhi kebutuhan hidup terkait kesehatan dan pendidikan. Dilihat dari kesehatannya jika masyarakat tidak sehat, maka produktivitasnya tidak optimal. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa salah satunya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan anak dalam menempuh pelajaran di sekolah. Tidak semua anak dapat mencapai hasil yang memuaskan, karena beberapa anak memiliki keterbatasan dalam menyerap pelajaran sehingga gagal untuk berprestasi dengan baik.^(3, 4)

Data yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011 : The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* menunjukkan bahwa indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* pada tahun 2011 menempati posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Sedangkan pada tahun 2012, Indonesia menempati posisi ke-64 dari 120 negara.^(5, 6)

Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan dan prestasi belajar seseorang. Masalah gizi perlu perhatian yang lebih khusus untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masalah gizi di Indonesia ada empat yaitu Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi (AGB), Gangguan Akibat Yodium (GAKY), dan Kurang Vitamin A (KVA).

Data WHO dalam *Worldwide Prevalence of Anemia* menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 milyar orang dengan prevalensi anak sekolah dasar yaitu sebesar 25,4%. Penelitian yang dilakukan di Mexico oleh Vilatpando, et al (2003) menyatakan bahwa prevalensi anemia pada anak usia sekolah 5-11 tahun berkisar antara 14,6% - 22%. Pada anak usia 11 tahun prevalensi anemia ditemukan sebesar 14,6%.⁽⁷⁾

Asian Development Bank menyatakan bahwa sekitar 22 juta anak Indonesia terkena anemia. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia pada anak umur 5-14 tahun sebesar 26,4%. Penelitian yang dilakukan oleh Manampiring yang dilakukan di empat provinsi (Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Lampung) ditemukan bahwa anak usia sekolah yang menderita anemia sebanyak 45,31%.⁽⁸⁾

Anemia karena defisiensi zat besi meliputi berkurangnya simpanan zat besi yang disebabkan menurunnya kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh. Hemoglobin merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk melihat defisiensi besi karena murah, mudah untuk dilakukan, dan cepat. Menurut WHO kadar Hb anak sekolah yang normal adalah ≥ 12 gr/dL. Pengaruh defisiensi besi terutama melalui kondisi gangguan fungsi Hb yang merupakan alat transport O_2 yang diperlukan banyak reaksi metabolik tubuh. Pada anak-anak sekolah telah ditunjukkan adanya korelasi erat antara Hb dan kesanggupan anak untuk belajar. Dikatakan bahwa pada kondisi anemia daya konsentrasi dalam belajar tampak menurun, hal ini dikarenakan terganggunya fungsi otak, terutama terhadap fungsi sistem

neurotransmitter. Akibatnya, kepekaan reseptor saraf dopamin berkurang yang dapat berakhir dengan hilangnya reseptor tersebut. Selain itu anemia gizi besi dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan psikomotor dan kemampuan intelektual serta perubahan perilaku.⁽⁹⁾

Dampak yang ditimbulkan anemia ini, terutama pada anak sekolah antara lain adalah kesakitan dan kematian meningkat, pertumbuhan fisik, perkembangan otak, motorik, mental dan kecerdasan terhambat, daya tangkap belajar menurun, pertumbuhan dan kesegaran fisik menurun serta interaksi sosial kurang. Anemia dapat menurunkan produktivitas kerja hingga 20%. Keadaan ini tentu memprihatinkan bila menimpa anak-anak Indonesia yang akan menjadi penerus pembangunan terutama pada peserta didik.⁽¹⁰⁾

Pola makan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pola makan yang salah seperti kebiasaan sarapan pagi yang ditinggalkan dapat menimbulkan masalah gizi yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Sarapan pagi dengan makanan yang beraneka ragam akan memenuhi kebutuhan gizi untuk mempertahankan kesegaran tubuh dan memudahkan konsentrasi belajar sehingga prestasi belajar bisa lebih ditingkatkan.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang adalah setelah dilakukan observasi awal dengan melihat nilai rapor dan wawancara terhadap 10 orang siswa, didapatkan hasil 6 siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam menerima materi dan sering mengantuk sehingga memiliki nilai rapor dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti hubungan asupan zat besi dan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : Apakah ada hubungan antara asupan zat besi dan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara asupan zat besi dan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi asupan zat besi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar hemoglobin siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.
5. Untuk mengetahui hubungan antara asupan zat besi dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.
6. Untuk mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja sesungguhnya.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran terhadap prestasi belajar para siswanya yang berhubungan dengan kadar hemoglobin serta asupan zat besi yang diberikan orang tua siswa

3) Bagi keluarga/orang tua

Dapat menjadi salah satu referensi dalam memperhatikan anak-anaknya yang berhubungan dengan asupan zat besi dan kadar hemoglobin terhadap anak-anak mereka.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hubungan asupan zat besi dan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD Negeri 30 Kubu Dalam Padang.

